

## **PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGELOLAAN KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP KESIAPAN FINANSIAL GENERASI Z DI KELURAHAN KEPUTIH KOTA SURABAYA**

**Fayyaza Alya Shafira Setyawan<sup>1)</sup>, Nur Azmi Inayah<sup>2)</sup>**

<sup>1,2</sup>Prodi Magister Sains Manajemen, Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital,  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Correspondence author: FAS Setyawan, fayyazaalyashafira@gmail.com, Surabaya, Indonesia

### **Abstract**

This study aims to reveal how financial literacy, financial management, and lifestyle variables influence the financial readiness of Generation Z. Using a case study of students and young workers in Keputih Village, Surabaya City, data were collected quantitatively through questionnaires distributed to 206 respondents. Data were analysed using multiple linear regression analysis with validity, reliability, and classical assumption tests. The results show that financial literacy, financial management, and lifestyle of Generation Z significantly influence financial readiness. At the same time, these three variables simultaneously contribute to the financial readiness of Generation Z in Keputih Village, Surabaya City. Generation Z in this area shows strong financial awareness and readiness, as evidenced by the equal influence of all variables on financial readiness.

**Keywords:** financial literacy, financial management, lifestyle, financial readiness

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengungkap bagaimana variabel literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan gaya hidup mempengaruhi kesiapan finansial Generasi Z. Dengan menggunakan studi kasus mahasiswa dan pekerja muda di Kelurahan Keputih, Kota Surabaya, data dikumpulkan secara kuantitatif melalui penyebaran kuesioner kepada 206 responden. Data dianalisis menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan uji validitas, uji reliabilitas, dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan gaya hidup Generasi Z berpengaruh signifikan terhadap kesiapan finansial. Pada saat yang sama, ketiga variabel tersebut secara simultan memberikan kontribusi terhadap kesiapan finansial Generasi Z di Kelurahan Keputih, Kota Surabaya. Generasi Z di wilayah ini memiliki kesadaran dan kesiapan finansial yang baik, dapat dilihat dari semua variabel memberikan pengaruh yang sama secara individual terhadap kesiapan finansial.

**Kata Kunci :** literasi keuangan, pengelolaan keuangan, gaya hidup, kesiapan finansial

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di Indonesia saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat seiring dengan adanya inovasi dan kemajuan ilmu pengetahuan di bidang informasi serta komunikasi (Segara & Nasution, 2025). Di era digital saat ini, kemajuan teknologi memberikan pengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan keuangan pribadi. Inovasi dalam *financial technology* (*FinTech*) menghadirkan kemudahan dalam mengakses layanan keuangan, seperti pembayaran digital, investasi berbasis online, serta pinjaman daring (Purwanto et al., 2022). Bagi Generasi Z yang tumbuh di tengah era digitalisasi, *FinTech* menjadi pilihan praktis yang banyak dimanfaatkan untuk membantu mengatur keuangan sehari-hari (Maharani & Kusuma, 2025). Pertumbuhan *FinTech* di Indonesia dipacu oleh semakin meluasnya penggunaan internet dan perangkat mobile, sehingga masyarakat, termasuk yang berada di wilayah terpencil, dapat dengan mudah mengakses layanan keuangan (Bangun, 2024). Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022, tercatat sebanyak 102 lembaga telah memperoleh izin resmi sebagai penyelenggara layanan fintech (Manalu, 2023).

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan pemahaman individu mengenai konsep serta keterampilan keuangan yang berperan penting dalam membantu individu mengambil keputusan finansial yang tepat guna mencapai kesejahteraan ekonomi (Mitchell & Lusardi, 2023). (Trisuci, 2023) menambahkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki individu, semakin besar pula pengaruhnya terhadap peningkatan kesejahteraan hidup. Kondisi tersebut akan lebih optimal apabila disertai dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Sebaliknya, meskipun individu memiliki penghasilan yang tinggi, tanpa adanya pengelolaan keuangan yang tepat,

maka kestabilan dan keamanan finansial tetap sulit untuk dicapai.

Generasi Z merupakan kelompok individu yang lahir pada periode antara tahun 1997 hingga 2012, yaitu setelah generasi milenial atau generasi Y (Rismarina & Maulana, 2024). Didukung oleh kemajuan teknologi, generasi ini memiliki kemampuan lebih baik dalam melakukan berbagai aktivitas secara bersamaan (*multitasking*) dibandingkan generasi sebelumnya. Kondisi tersebut secara tidak langsung turut membentuk kepribadian serta karakteristik mereka (Arum et al., 2023). Di Indonesia, generasi ini telah mulai terjun ke dunia kerja dan berperan sebagai kekuatan ekonomi yang cukup besar. Meski demikian, transisi dari lingkungan pendidikan ke dunia kerja menimbulkan berbagai tantangan baru, khususnya terkait dengan kesiapan dalam aspek keuangan (Mosca & Merkle, 2024). (Mitchell & Lusardi, 2023) menyatakan bahwa literasi keuangan bagi generasi muda dapat meningkatkan kesiapan finansial mereka dalam menghadapi masa tua, terutama membantu mereka dalam mengelola tabungan, pinjaman, serta pengambilan keputusan konsumsi secara lebih bijak sepanjang kehidupan mereka.

Kesiapan finansial adalah kemampuan individu atau keluarga dalam mengelola keuangan secara efektif untuk menghadapi berbagai kondisi, seperti kebutuhan mendesak, pengeluaran rutin, maupun perencanaan investasi di masa depan. Konsep ini mencakup berbagai aspek yang mendukung keamanan serta stabilitas keuangan, sekaligus memungkinkan tercapainya tujuan finansial yang diinginkan (Rizkynanda & Rahayuningsih, 2025).

Tantangan finansial yang saat ini dihadapi Generasi Z semakin kompleks akibat meningkatnya biaya hidup, ketidakpastian ekonomi, serta derasnya arus perkembangan teknologi digital. Kondisi ini turut diperburuk oleh kemudahan akses terhadap platform digital yang mendorong perilaku konsumtif dan pembelian impulsif

di kalangan anak muda (Pohan et al., 2024). Media sosial menjadi faktor signifikan yang memperkuat gaya hidup konsumtif, karena sering kali menampilkan tren gaya hidup mewah yang tidak realistis sehingga menimbulkan tekanan sosial untuk mengikuti standar tersebut (Asrun & Gunawa, 2024). Akibatnya, banyak generasi muda menggunakan fasilitas *pay later*, kartu kredit, maupun pinjaman online untuk memenuhi kebutuhan konsumtif tanpa mempertimbangkan kemampuan finansial jangka panjang (Nikolaus et al., 2024). Minimnya literasi keuangan serta kurangnya kesadaran terhadap risiko keuangan membuat sebagian generasi muda terjerat kesulitan finansial, terutama di tengah ketidakstabilan ekonomi global (Uyun et al., 2024).

Gaya hidup mencerminkan pola hidup individu yang terlihat dari aktivitas, minat, serta pandangan yang ia ungkapkan dalam kesehariannya (Kotler et al., 2022). Gaya hidup memiliki pengaruh terhadap perilaku individu dan berperan dalam menentukan keputusan konsumsi yang diambil. Pemahaman mengenai kepribadian individu tidak akan sepenuhnya utuh tanpa memahami konsep gaya hidup yang dimilikinya (Fitri & Basri, 2021). Menurut (Fadillah et al., 2025), gaya hidup konsumtif yang dipengaruhi oleh media, iklan, tekanan sosial, dan budaya cenderung menekankan pemenuhan keinginan, meskipun tidak selalu didasari kebutuhan. Kondisi ini dapat menimbulkan berbagai permasalahan keuangan seperti timbulnya utang, pengelolaan keuangan yang kurang baik, serta minimnya kebiasaan menabung, disertai dampak negatif terhadap lingkungan. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap gaya hidup konsumtif guna mendorong terciptanya pola konsumsi yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan (Pangaribuan, 2025).

Tren perkembangan teknologi digital ini turut mendorong munculnya layanan *financial technology* (fintech) yang memberikan berbagai kemudahan, mulai

dari transaksi pembayaran, investasi, hingga pinjaman online. Akses yang cepat, fleksibel, dan tidak memerlukan jaminan yang rumit menjadikan fintech semakin diminati oleh Generasi Z untuk memenuhi berbagai kebutuhan finansial mereka (A. I. Lestari et al., 2024). Namun, di balik kemudahan tersebut, masih banyak generasi muda yang belum memiliki literasi keuangan yang memadai, sehingga berpotensi terjebak dalam perilaku konsumtif, risiko keamanan data, hingga utang yang sulit dikendalikan. Kondisi ini menggambarkan bahwa meskipun fintech mampu memperluas akses terhadap layanan keuangan, manajemen keuangan yang matang tetap diperlukan agar keseimbangan finansial di masa depan dapat terjaga (Y. Rahmawati et al., 2025).

Manajemen keuangan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pengendalian sumber daya keuangan pada individu maupun organisasi guna mencapai tujuan keuangannya (R. A. W. D. Lestari et al., 2025). Manajemen keuangan membahas berbagai keputusan penting yang perlu diambil, meliputi keputusan terkait investasi, pendanaan atau pemenuhan kebutuhan dana, serta kebijakan keuangan yang akan diterapkan (Rasmawati A.R et al., 2025). Tujuan utama manajemen keuangan adalah untuk mewujudkan kesejahteraan finansial, terutama bagi individu dari generasi Z (Albadry et al., 2025).

Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 49,68%, meningkat dari 38,03% pada tahun 2019, namun masih tertinggal dibandingkan rata-rata negara tetangga yang sudah di atas 70%. Meskipun Generasi Z tergolong paling akrab dengan teknologi digital dan mudah mengakses layanan keuangan seperti e-wallet atau platform investasi, mereka justru tercatat memiliki tingkat literasi keuangan paling rendah di antara kelompok usia

lainnya (Indriyani, 2022). Dampaknya, tidak sedikit dari mereka yang menghadapi tantangan dalam mengatur keuangan pribadi secara efektif, khususnya ketika mulai bekerja dan harus memenuhi berbagai kebutuhan finansial seperti transportasi, hunian, serta biaya hidup lainnya (Rizkynanda & Rahayuningsih, 2025).

Fenomena ini menjadi semakin penting mengingat jumlah populasi Generasi Z yang besar dan akan segera memasuki dunia kerja dalam beberapa tahun mendatang. Diperkirakan, Generasi Z akan menjadi kelompok dominan dalam populasi produktif Indonesia pada tahun 2030 (Arum et al., 2023). Tingkat kesiapan finansial mereka dalam menghadapi tantangan ekonomi masa depan akan berperan penting terhadap stabilitas ekonomi nasional. Namun, apabila tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan dan kesiapan finansial yang memadai, kondisi tersebut dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kestabilan keuangan mereka di masa depan (Eldiana et al., 2025).

Di sisi lain, literasi keuangan yang memadai seharusnya menjadi modal penting bagi generasi muda dalam mengambil keputusan finansial secara lebih bijaksana (Rizkynanda & Rahayuningsih, 2025). Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di kalangan generasi Z di Indonesia masih tergolong rendah (Rahayu, 2022). Padahal, penguasaan terhadap konsep-konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan pendapatan, investasi, dan perencanaan keuangan jangka panjang, berperan penting dalam pengelolaan keuangan yang sehat serta kesiapan finansial generasi Z (Siregar & Pratiwi, 2024). Literasi keuangan yang baik menjadi landasan bagi generasi muda untuk mengelola keuangan secara bijak dan menumbuhkan kesadaran finansial jangka panjang yang berpengaruh terhadap kesejahteraan individu maupun perekonomian negara (Museliza et al., 2023).

Selain literasi keuangan, perilaku keuangan Generasi Z juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi kesiapan finansial mereka. Perilaku ini meliputi cara mereka menyusun anggaran, mengelola utang, serta menentukan prioritas pengeluaran (Rizkynanda & Rahayuningsih, 2025). Banyak di antara mereka yang belum membiasakan diri untuk menabung dan berinvestasi secara teratur, serta masih kurang disiplin dalam pengelolaan keuangan (Akbar & Armansyah, 2023). Apabila pola perilaku keuangan tersebut tidak dilakukan pembenahan, Generasi Z berisiko menghadapi kesulitan finansial di masa mendatang, terutama saat dihadapkan pada tanggung jawab keuangan yang lebih besar, seperti membeli rumah, membangun keluarga, atau menghadapi kondisi krisis ekonomi (Taufiq, 2024).

Pengelolaan keuangan mencakup serangkaian aktivitas yang berkaitan dengan pengaturan, perolehan, pemanfaatan, serta pemeliharaan aset keuangan baik pada tingkat individu maupun organisasi. Tujuan utamanya adalah mencapai efisiensi, keberlanjutan, dan hasil yang optimal dalam pengelolaan sumber daya keuangan. Proses ini meliputi penyusunan anggaran, pengendalian arus kas, serta alokasi dana yang efektif agar kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang dapat terpenuhi sekaligus menjaga kestabilan finansial (Ferdiano & Setyawan, 2024).

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas literasi dan pengelolaan keuangan di kalangan generasi muda, masih terdapat kekurangan dalam kajian yang secara khusus meneliti hubungan antara literasi keuangan, pengelolaan keuangan, serta gaya hidup terhadap kesiapan finansial Generasi Z terutama di wilayah penelitian. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menyoroti generasi yang lebih tua, seperti Generasi Milenial atau Generasi X, tanpa memperhatikan karakteristik dan tantangan khas yang dihadapi Generasi Z dalam aspek keuangan. Selain itu, banyak penelitian sebelumnya cenderung menganalisis satu

atau dua variabel secara terpisah, tanpa memperhatikan keterkaitan dan interaksi antara literasi keuangan, pengelolaan keuangan, serta gaya hidup sebagai faktor yang saling mempengaruhi. Selain itu, penelitian lain juga belum mengeksplorasi bagaimana budaya digital serta media sosial yang dapat berpengaruh pada pengelolaan keuangan generasi Z. Adanya informasi pada platform digital mendukung generasi Z untuk membentuk persepsi dan perilaku keuangan mereka terutama pada lokasi penelitian.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menyelidiki hubungan yang lebih kompleks antara literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan gaya hidup serta pengaruhnya terhadap kesiapan finansial Generasi Z. Melalui pemahaman yang lebih komprehensif mengenai interaksi antar variabel tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa wawasan yang relevan bagi pendidik, pembuat kebijakan, dan praktisi dalam merancang program edukasi keuangan yang lebih efektif serta sesuai dengan kebutuhan Generasi Z.

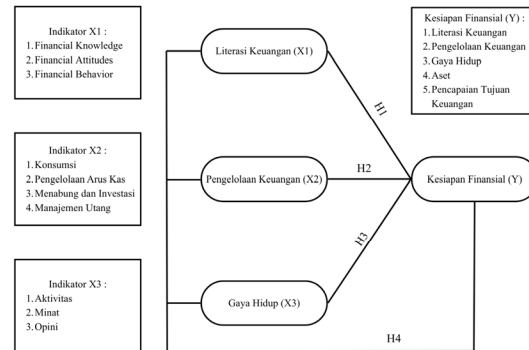
## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif karena bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara variabel independen, yaitu literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan gaya hidup terhadap variabel dependen, yakni kesiapan finansial. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu mengukur fenomena sosial secara objektif melalui pengumpulan data numerik dan analisis statistik.

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner tertutup kepada responden Generasi Z yang berdomisili di Kelurahan Keputih, Kota Surabaya. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria responden berusia 17–27 tahun serta aktif

secara ekonomi sebagai mahasiswa atau pekerja muda.

Proses analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 31 yang meliputi uji instrumen yakni validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik yakni normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas, serta analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis yakni uji F dan uji t.



**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, data diolah menggunakan metode analisis yang meliputi uji instrumen, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Instrumen

Semua item pernyataan dalam penelitian ini dianggap valid, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1. Variabel Kesiapan Finansial (Y), Literasi Keuangan (X<sub>1</sub>), Pengelolaan Keuangan (X<sub>2</sub>), dan Gaya Hidup (X<sub>3</sub>) masing-masing memiliki nilai  $r_{hitung}$  lebih tinggi daripada  $r_{tabel}$  (0,137) serta nilai signifikansi  $< 0,05$ , sehingga seluruh item pernyataan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

**Tabel 1.** Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R tabel	R hitung	Nilai Sig	Ket
Kesiapan Finansial (Y)	1	0,137	0,720	<0,001	Valid
	2	0,137	0,635	<0,001	Valid
	3	0,137	0,644	<0,001	Valid
	4	0,137	0,506	<0,001	Valid
	5	0,137	0,696	<0,001	Valid
	6	0,137	0,730	<0,001	Valid
	7	0,137	0,638	<0,001	Valid

Variabel	Item	R tabel	R hitung	Nilai Sig	Ket
Literasi Keuangan (X <sub>1</sub> )	8	0,137	0,390	<0,001	Valid
	9	0,137	0,677	<0,001	Valid
	10	0,137	0,526	<0,001	Valid
	11	0,137	0,671	<0,001	Valid
	12	0,137	0,609	<0,001	Valid
	13	0,137	0,566	<0,001	Valid
	14	0,137	0,624	<0,001	Valid
	1	0,137	0,645	<0,001	Valid
	2	0,137	0,667	<0,001	Valid
	3	0,137	0,692	<0,001	Valid
	4	0,137	0,642	<0,001	Valid
	5	0,137	0,702	<0,001	Valid
	6	0,137	0,685	<0,001	Valid
	7	0,137	0,733	<0,001	Valid
8	0,137	0,696	<0,001	Valid	
9	0,137	0,719	<0,001	Valid	
10	0,137	0,691	<0,001	Valid	
Pengelolaan Keuangan (X <sub>2</sub> )	1	0,137	0,816	<0,001	Valid
	2	0,137	0,845	<0,001	Valid
	3	0,137	0,816	<0,001	Valid
	4	0,137	0,729	<0,001	Valid
	5	0,137	0,840	<0,001	Valid
	6	0,137	0,846	<0,001	Valid
	7	0,137	0,775	<0,001	Valid
	8	0,137	0,865	<0,001	Valid
	9	0,137	0,831	<0,001	Valid
Gaya Hidup (X <sub>3</sub> )	1	0,137	0,716	<0,001	Valid
	2	0,137	0,787	<0,001	Valid
	3	0,137	0,812	<0,001	Valid
	4	0,137	0,820	<0,001	Valid
	5	0,137	0,865	<0,001	Valid
	6	0,137	0,855	<0,001	Valid
	8	0,137	0,821	<0,001	Valid
	8	0,137	0,821	<0,001	Valid

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas untuk semua variabel memiliki *Cronbach Alpha* di atas 0,7 sehingga dapat disimpulkan semua variabel sudah reliabel dan layak digunakan sehingga analisis data bisa dilakukan lebih lanjut.

**Tabel 2.** Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Ket
Kesiapan Finansial (Y)	0,938	Reliabel
Literasi Keuangan (X <sub>1</sub> )	0,901	Reliabel
Pengelolaan Keuangan (X <sub>2</sub> )	0,938	Reliabel
Gaya Hidup (X <sub>3</sub> )	0,925	Reliabel

### Uji Asumsi Klasik

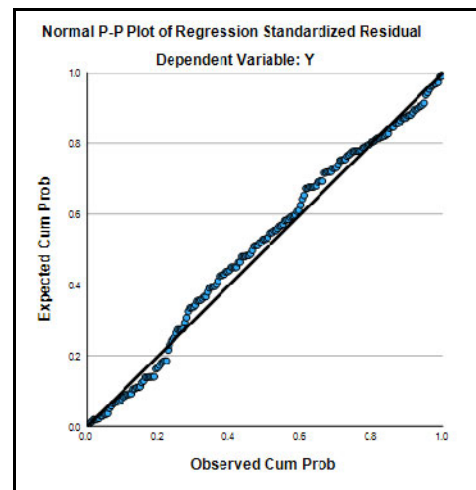
Untuk penelitian ini, data terdistribusi normal digunakan. Tabel 3 menekankan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk residual tidak standar sebesar 0,200, yang

lebih besar dari nilai signifikansi yang diinginkan, yaitu 0,05. Ini menunjukkan hasil uji normalitas.

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Residual	Unstandardized
N		206
Normal Parameter <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.36382223
	Most Extreme Differences	Absolute
Extremes	Positive	.041
	Negative	-.057
Test Statistic		.057
Asymp.Sig. (2-tailed)		.200c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.109
	Lower Bound	.101
	Upper Bound	.117

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.
- Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 562334227



**Gambar 2.** Uji Normalitas  
 (Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual)

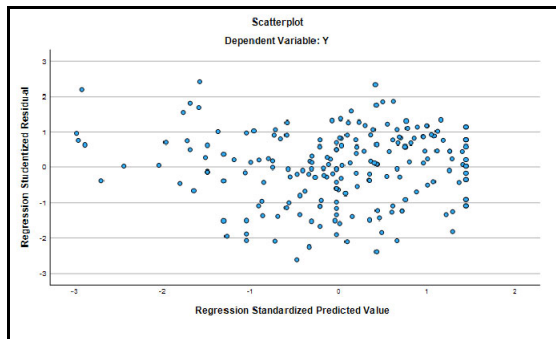
Gambar 2 menunjukkan *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dengan variabel dependen Y. Grafik ini digunakan untuk menguji asumsi normalitas residual dalam analisis regresi. Dapat dilihat

bahwa titik-titik data sebagian besar mengikuti garis diagonal, yang berarti distribusi residual mendekati distribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi, karena tidak terdapat penyimpangan yang signifikan antara nilai yang diobservasi dengan nilai yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk dilanjutkan pada tahap analisis berikutnya.

**Tabel 4.** Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIP
1 Literasi Keuangan (X <sub>1</sub> )	.711	1.406
Pengelolaan Keuangan (X <sub>2</sub> )	.688	1.454
Gaya Hidup (X <sub>3</sub> )	.578	1.729

Hasil uji multikolinieritas pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai VIF Variabel Literasi Keuangan (X<sub>1</sub>) adalah 1,406, Variabel Pengelolaan Keuangan (X<sub>2</sub>) adalah 1,454, dan Variabel Gaya Hidup (X<sub>3</sub>) adalah 1,729. Sedangkan nilai Toleransi Variabel Literasi Keuangan (X<sub>1</sub>) adalah 0,711, Variabel Pengelolaan Keuangan (X<sub>2</sub>) adalah 0,688, dan Variabel Gaya Hidup (X<sub>3</sub>) adalah 0,578. Berdasarkan output diketahui nilai VIF dari ketiga variabel independen <10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada penelitian ini.



**Gambar 3.** Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3 di atas menampilkan *Scatterplot* antara *Regression Standardized Predicted Value* dan *Regression Studentized Residual* dengan variabel dependen Y. Grafik ini digunakan untuk menguji asumsi heteroskedastisitas dalam analisis regresi,

yaitu untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada setiap nilai prediksi.

Pada grafik tersebut, titik-titik data tersebar secara acak di sekitar garis horizontal nol dan tidak membentuk pola tertentu. Pola sebaran acak ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi. Dengan demikian, varians residual dianggap konstan dan model regresi yang digunakan layak untuk analisis lebih lanjut.

Kemudian dilakukan analisis regresi linier berganda, dengan hasil yang disajikan pada tabel 5.

**Tabel 5.** Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig
	B	Std. Error	Beta	t	
1 Constant	11.766	2.801		4.201	<.001
Literasi Keuangan	.249	.068	.182	3.684	<.001
Pengelolaan Keuangan	.659	.055	.610	12.013	<.001
Gaya Hidup	.244	.087	.152	2.797	.006

a Dependent Variable : Kesiapan Finansial

Model persamaan regresi linier diinterpretasikan sebagai berikut:

$$Y = 11,766 + 0,249X_1 + 0,659X_2 + 0,244X_3$$

Hasil dari persamaan regresi yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah 11,766. Ini menekankan bahwa ketika variabel independen, yaitu Literasi Keuangan (X<sub>1</sub>), Pengelolaan Keuangan (X<sub>2</sub>), dan Gaya Hidup (X<sub>3</sub>) bernilai nol, maka Kesiapan Finansial (Y) memiliki nilai sebesar 11,766. Dengan kata lain, tanpa pengaruh dari ketiga variabel bebas tersebut, tingkat kesiapan finansial tetap berada pada angka 11,766.
2. Koefisien regresi variabel Literasi Keuangan (X<sub>1</sub>) sebesar 0,249. Hal ini menekankan bahwa setiap peningkatan

Literasi Keuangan sebesar 1 satuan akan meningkatkan Kesiapan Finansial (Y) sebesar 0,249 satuan atau sekitar 24,9%, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin besar pula tingkat kesiapan finansial yang dimiliki.

3. Koefisien regresi variabel Pengelolaan Keuangan ( $X_2$ ) sebesar 0,659. Nilai ini menekankan bahwa setiap peningkatan Pengelolaan Keuangan sebesar 1 satuan akan meningkatkan Kesiapan Finansial (Y) sebesar 0,659 satuan atau sekitar 65,9%, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Artinya, semakin baik kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya, maka semakin tinggi pula kesiapan finansial yang dicapai.
4. Koefisien regresi variabel Gaya Hidup ( $X_3$ ) sebesar 0,244. Ini menekankan bahwa setiap peningkatan Gaya Hidup Sebesar 1 satuan akan meningkatkan Kesiapan Finansial (Y) sebesar 0,244 satuan atau sekitar 24,4%, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Dengan demikian, gaya hidup yang dikelola secara bijak berkontribusi positif terhadap peningkatan kesiapan finansial individu.

**Tabel 6.** Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10675.465	3	3558.488	121.591	< .001
Residual	5911.724	202	29.266		
Total	16587.189	205			

Dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 95%, nilai  $F_{tabel}$  adalah 2,65, sedangkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 121.591. Berdasarkan hasil uji, nilai  $F_{hitung}$  lebih besar daripada  $F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa model regresi signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, dan

Gaya Hidup terhadap Kesiapan Finansial Generasi Z di Kelurahan Keputih Kota Surabaya.

Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas Literasi Keuangan ( $X_1$ ), Pengelolaan Keuangan ( $X_2$ ), dan Gaya Hidup ( $X_3$ ) secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Oleh karena itu, model regresi yang dihasilkan dinilai relevan dan layak digunakan untuk menggambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Selain itu, hasil perbandingan antara *Sum of Squares Regression* dengan nilai 10675.465 dan *Sum of Squares Residual* senilai 5911.724 yang menunjukkan bahwa sebagian besar variasi yang terjadi pada variabel Y mampu dijelaskan oleh model regresi.

**Tabel 7.** Uji T (parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig
Constant	11.766	2.801		4.201	<.001
1 Literasi Keuangan	.249	.068	.182	3.684	<.001
Pengelolaan Keuangan	.659	.055	.610	12.013	<.001
Gaya Hidup	.244	.087	.152	2.797	.006

a Dependent Variable : Kesiapan Finansial

Berdasarkan Tabel 7 di atas, hasil pengujian hipotesis parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Kesiapan Finansial. Nilai signifikansi sebesar  $<0,001 < 0,05$  menunjukkan bahwa pengaruh variabel ini terbukti signifikan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin tinggi pula tingkat kesiapan finansial yang dimiliki.
2. Variabel Pengelolaan Keuangan juga berpengaruh positif signifikan terhadap Kesiapan Finansial. Nilai signifikansi sebesar  $<0,001 < 0,05$  menegaskan bahwa hubungan antara pengelolaan

keuangan dan kesiapan finansial bersifat signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik individu dalam mengelola keuangannya, semakin meningkat pula kesiapan finansialnya.

3. Variabel Gaya Hidup memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kesiapan Finansial. Nilai signifikansi sebesar  $0,006 < 0,05$  menunjukkan bahwa gaya hidup yang dikelola dengan baik memberikan pengaruh signifikan terhadap kesiapan finansial. Artinya, gaya hidup yang lebih bijak dapat mendukung peningkatan kesiapan finansial seseorang.

**Tabel 8.** Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.802 <sup>a</sup>	.644	.638	5.410

Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,644, yang menunjukkan bahwa 64,4% variasi pada variabel Kesiapan Finansial dapat dijelaskan oleh variabel Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, dan Gaya Hidup. Sementara itu, sisanya sebesar 35,6% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini atau yang disebut dengan variabel bebas.

### **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kesiapan Finansial**

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X<sub>1</sub>) memiliki nilai signifikansi sebesar  $< 0,001$ , artinya variabel Literasi Keuangan (X<sub>1</sub>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Finansial (Y) generasi Z di Kelurahan Keputih, Kota Surabaya. Nilai koefisien regresi sebesar 0,249 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan literasi keuangan akan meningkatkan kesiapan finansial sebesar 0,249 satuan.

Hasil ini mendukung teori (Mitchell & Lusardi, 2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan

konsep-konsep keuangan dasar, seperti tabungan, pengelolaan pendapatan, serta investasi, yang berdampak pada kesiapan seseorang dalam menghadapi risiko ekonomi. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik akan mampu mengatur keuangan pribadi, mengambil keputusan finansial yang rasional, serta merencanakan masa depan secara matang.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil (Rizkynanda & Rahayuningsih, 2025) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan finansial mahasiswa generasi Z di Surabaya dan Sidoarjo. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan individu, semakin tinggi pula tingkat kesiapan finansialnya. Dalam konteks masyarakat Kelurahan Keputih, hasil ini menggambarkan bahwa generasi Z yang memiliki pemahaman dasar keuangan yang baik cenderung lebih siap dalam mengelola pendapatan, menghindari hutang konsumtif, serta membangun kestabilan ekonomi pribadi.

### **Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Kesiapan Finansial**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengelolaan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan keuangan Gen Z. Nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 memperkuat bahwa hipotesis mengenai pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kesiapan keuangan Gen Z dapat diterima atau dinyatakan valid.

Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan dalam mengatur arus kas, merencanakan pengeluaran, menabung, serta berinvestasi secara efisien memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapan finansial seseorang. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan tidak hanya berdampak pada aspek finansial semata, tetapi juga pada pola pikir dan perilaku individu dalam mengambil keputusan ekonomi. Generasi Z

yang memiliki keterampilan mengelola keuangan dengan baik cenderung lebih bijak dalam memprioritaskan kebutuhan, menghindari utang konsumtif, serta memiliki perencanaan jangka panjang yang lebih matang. Dengan demikian, penguatan literasi dan praktik pengelolaan keuangan sejak dini menjadi hal yang penting untuk membentuk generasi yang mandiri secara finansial dan mampu beradaptasi terhadap ketidakpastian ekonomi di masa depan.

Penelitian ini sejalan dengan temuan (M. Rahmawati et al., 2024), yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang baik memberikan kontribusi signifikan terhadap kesiapan finansial Generasi Z. Penelitian ini juga sejalan dengan temuan oleh (Rizkynanda & Rahayuningsih, 2025), yang menyatakan bahwa manajemen keuangan yang efisien menjadi elemen penting bagi Generasi Z dalam mewujudkan stabilitas keuangan di masa depan, terutama ketika harus berhadapan dengan kondisi ekonomi yang semakin kompleks dan penuh tantangan.

### **Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Kesiapan Finansial**

Analisis menunjukkan bahwa variabel Gaya Hidup ( $X_3$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006 dengan koefisien regresi 0,244, yang menunjukkan bahwa Gaya Hidup ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Finansial ( $Y$ ) generasi Z di Kelurahan Keputih, Kota Surabaya. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik pengelolaan gaya hidup seseorang, maka semakin tinggi pula kesiapan finansial yang dimilikinya.

Hasil ini berbeda dengan temuan (M. Rahmawati et al., 2024) yang menunjukkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan finansial. Perbedaan ini diduga karena adanya perbedaan karakteristik responden. Generasi Z di Kelurahan Keputih Kota Surabaya memiliki kecenderungan gaya hidup yang lebih sederhana dan realistis terhadap kondisi ekonomi, serta memiliki kesadaran

untuk menyesuaikan pengeluaran dengan pendapatan yang dimiliki.

Menurut (Kotler et al., 2022), gaya hidup menggambarkan pola hidup seseorang yang diekspresikan melalui aktivitas, minat, dan opini, yang pada akhirnya mempengaruhi keputusan finansial. Individu dengan gaya hidup konsumtif cenderung memiliki kesiapan finansial yang lebih rendah, sedangkan mereka yang dapat mengontrol keinginan konsumsi dan memilih pengeluaran yang produktif, seperti untuk pendidikan dan tabungan, cenderung lebih siap secara finansial.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup berperan penting dalam mendukung kesiapan finansial. Generasi Z yang mampu menyeimbangkan gaya hidup dan pengelolaan keuangan cenderung memiliki kontrol diri yang baik terhadap pengeluaran, sehingga lebih siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

### **Pengaruh Literasi keuangan, Pengelolaan Keuangan, dan Gaya Hidup Terhadap Kesiapan Finansial**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa uji F (simultan) menunjukkan adanya pengaruh signifikan ketika variabel pendidikan keuangan, pengelolaan keuangan, dan gaya hidup diterapkan secara bersamaan terhadap kesiapan finansial Generasi Z, khususnya di Kelurahan Keputih Kota Surabaya.

Nilai R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,644 atau 64,4% menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan variasi dalam kesiapan finansial, sementara sisanya sebesar 35,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Temuan tersebut juga memperlihatkan bahwa Generasi Z di Kelurahan Keputih Kota Surabaya telah menunjukkan tingkat kesiapan finansial yang cukup baik dalam mengelola aspek keuangannya.

### **Keterbatasan Penelitian**

Mengingat setiap penelitian tentu memiliki keterbatasan yang perlu disempurnakan pada studi-studi selanjutnya, maka beberapa kendala yang dihadapi peneliti selama proses riset ini yaitu (1) Penelitian hanya dilakukan di Kelurahan Keputih, Kota Surabaya, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke wilayah lain dengan karakteristik sosial ekonomi berbeda; (2) Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kuesioner tertutup, sehingga belum mampu menggali secara mendalam perilaku dan motivasi finansial responden; (3) Variabel penelitian terbatas pada literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan gaya hidup, padahal faktor lain seperti pendapatan, lingkungan keluarga, dan pengalaman kerja juga berpotensi memengaruhi kesiapan finansial.

### **D. PENUTUP**

Pada Hasil analisis yang telah dijabarkan sebelumnya memperkuat temuan penelitian bahwa literasi keuangan merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi kesiapan finansial. Temuan ini mengindikasikan bahwa pada Generasi Z di Kelurahan Keputih Kota Surabaya, tingkat literasi keuangan memiliki peranan signifikan terhadap kesiapan mereka dalam mengelola keuangan. Selain itu, faktor pengelolaan keuangan juga terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan finansial Generasi Z di Kelurahan Keputih Kota Surabaya, menunjukkan bahwa kemampuan dalam mengatur keuangan berkontribusi langsung terhadap kesiapan mereka dalam menghadapi kebutuhan ekonomi. Pada penelitian ini gaya hidup juga mempengaruhi kesiapan finansial Generasi Z di Kelurahan Keputih Kota Surabaya yang didasari oleh gaya hidup yang lebih sederhana dan realistis terhadap kondisi ekonomi, serta memiliki kesadaran untuk menyesuaikan pengeluaran dengan pendapatan yang dimiliki.

Hasil analisis uji F (simultan) menunjukkan bahwa ketika literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan gaya hidup diterapkan secara bersamaan, mahasiswa Generasi Z di Kelurahan Keputih Kota Surabaya menunjukkan tingkat kesiapan finansial yang lebih baik. Selain itu, nilai R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,644 atau 64,4% mengindikasikan bahwa variasi kesiapan finansial dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Temuan ini juga memperlihatkan bahwa Generasi Z di Kelurahan Keputih Kota Surabaya telah menunjukkan perilaku yang baik dalam mempersiapkan kondisi finansial mereka.

Beberapa rekomendasi penelitian yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti lain dalam melakukan penelitian lanjutan serta memperbaiki terkait literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan gaya hidup memengaruhi kesiapan finansial. Dari hasil penelitian terdapat 35,6% pengaruh antara variabel independen dan dependen yang terjadi masih rendah sehingga menunjukkan adanya faktor lain dari penelitian ini (variabel bebas) yang lebih mempengaruhi variabel kesiapan finansial. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan jumlah sampel serta jumlah variabel penelitian berikutnya.

### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, R. P., & Armansyah, R. F. (2023). Perilaku Keuangan Generasi Z Berdasarkan Literasi Keuangan, Efikasi Diri, dan Gender. *JIMBis : Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 2(2), 107–124. <https://doi.org/10.24034/jimbis.v2i2.5836>
- Albadry, S. A., Pratiwi, W., Rusnaini, S., Istianingsih, N., Gonjales, N. T., & Alfiyah, S. (2025). Pengaruh Perilaku Keuangan dan Financial Management terhadap Financial Sustainability pada

- Generasi Z dan Millennial di Kabupaten Bungo. *Jurnal EMT KITA*, 9(2), 46–54. <https://doi.org/10.35870/emt.v9i1.3398>
- Arum, L. S., Zahrani, A., & Duha, N. A. (2023). Karakteristik Generasi Z dan Kesiapannya dalam Menghadapi Bonus Demografi 2030. *ASRJ: Accounting Student Research Journal*, 2(1), 59–72. <https://doi.org/10.62108/asrj.v2i1.5812>
- Asrun, N. A., & Gunawa, A. (2024). Pengaruh Gaya Hidup dan Media Sosial terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z di Kota Medan dengan Literasi Keuangan sebagai Media Intervening. *JMBK: Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, 5(1), 173–186. <https://doi.org/10.51805/jmbk.v5i1.205>
- Bangun, M. I. (2024). Peranan Fintech dalam Mengakselerasi Inklusi Keuangan di Pedesaan. *Circle Archive*, 1(5), 1–13. <http://www.circle-archive.com/index.php/carc/article/view/227>
- Eldiana, M., Djatmika, E. T., & Utomo, S. H. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Ekonomi, dan Financial Self-Efficacy terhadap Keputusan Investasi Digital melalui Perilaku Keuangan sebagai Variabel Intervening (Studi pada Pekerja Freelance Generasi Z di Jawa Timur). *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 7(1), 931–947. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v7i1.6917>
- Fadillah, S., Setiawan, R. A., & Syaifuddin. (2025). Pengaruh Gaya Hidup dan Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif pada Generasi Z. *Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(4), 2378–2399. <https://doi.org/10.30651/jms.v10i4.27571>
- Ferdiano, N. K., & Setyawan, S. (2024). Perbedaan Pengelolaan Keuangan pada Individu dengan Pola Hidup Sedentary di Kota Bandung. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 7(4), 479–489. <https://doi.org/10.31842/journalinobis.v7i4.338>
- Fitri, N. A., & Basri, H. (2021). Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumen Pada Generasi Milenial Di Era Pandemi Covid-19 Dengan Pengetahuan Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi. *Ekombis Review: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 183–192. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i2.1329>
- Indriyani, R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Finansial terhadap Inklusi Keuangan Masyarakat Desa di Kabupaten Cirebon. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 3(3), 1270–1279. <https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jcm/article/view/2669>
- Kotler, P., Keller, K. L., & Chernev, A. (2022). *Marketing Management* (16th ed.). Harlow UK: Pearson Education Limited.
- Lestari, A. I., Fitriyani, F., Simanungkalit, N. A., & Sanjaya, R. (2024). Pengaruh Financial Tecnology terhadap Manajemen Keuangan Generasi Z. *RIMBA: Jurnal Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(4), 82–89. <https://doi.org/10.61132/rimba.v2i4.1331>
- Lestari, R. A. W. D., Beauty, Listiyana, & Rahman, F. (2025). *Manajemen Keuangan: Analisis, Perencanaan, dan Pengendalian Keuangan Perusahaan*. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara.
- Maharani, P. S., & Kusuma, P. S. A. J. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Generasi Z Di Kota Denpasar. *MANEKSI: Jurnal Management Ekonomi Dan Akuntansi*, 14(1), 154–161. <https://doi.org/10.31959/jm.v14i1.2394>

- Manalu, J. M. W. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Penggunaan Peer To Peer Lending Fintech Pada UMKM Di Bandar. *Ekonomika: Manajemen, Akuntansi Dan Perbankan Syari'ah*, 12(1), 286–295.  
<https://ejournal.penerbitjurnal.com/index.php/ekonomika/article/view/330>
- Mitchell, O. S., & Lusardi, A. (2023). Financial Literacy and Financial Behavior at Older Ages. In *The Routledge Handbook of the Economics of Ageing* (p. 13). London : Routledge.  
<https://doi.org/10.4324/9781003150398>
- Mosca, J. B., & Merkle, J. F. (2024). Strategic Onboarding: Tailoring Gen Z Transition for Workplace Success. *Journal of Business Diversity*, 24(1), 1–13.  
<https://doi.org/10.33423/jbd.v24i1.6852>
- Museliza, V., Identiti, I., Rimet, R., & Ustha, E. (2023). Literasi Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Generasi Z. *BATIK: Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Masyarakat Multikultural*, 1(1), 22–27.  
<https://doi.org/10.57152/batik.v1i1.702>
- Nikolaus, K. F., Setiawan, A., & Djajadikerta, H. (2024). Pengaruh Penggunaan Metode Pembayaran Pay Later dan Financial Literacy Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif oleh Pengguna E-Commerce Generasi Z di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 11274–11289.  
<https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.11416>
- Pangaribuan, J. A. (2025). Analisis Dampak Gaya Hidup Konsumerisme terhadap Manajemen Anggaran Bulanan Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Journal Potensial*, 4(1), 96–107.  
<https://jurnalilmiah.org/journal/index.php/potensial/article/view/1010>
- Pohan, M. Z., Nasution, T. A., & Pohan, S. (2024). Gaya Hidup Konsumtif Generasi Z dalam Era Belanja Daring Indonesia). *JISHI: Jurnal Ilmu Sosial Humaniora Indonesia*, 4(2), 237–246.  
<https://doi.org/10.52436/1.jishi.205>
- Purwanto, H., Yandri, D., & Yoga, M. P. (2022). Perkembangan dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan di Masyarakat. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1), 80–91.  
<https://doi.org/10.56486/kompleksitas.v11i1n01.220>
- Rahayu, R. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Digital: Studi pada Generasi Z di Indonesia. *REVIU Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 74–87.  
<https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.14268>
- Rahmawati, M., Lathifaturahmah, Aryanti, S., Dewi, N. T., & Idrus, S. (2024). Pengaruh Manajemen Keuangan pada Generasi Z untuk Kesejahteraan Keuangan Jangka Panjang. *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 2(6), 628–634.  
<https://doi.org/10.57096/blantika.v2i6.158>
- Rahmawati, Y., Gumilar, R., & Sartika, S. H. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Penggunaan Teknologi Finansial (Fintech) Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Generasi Z. *JAEM: Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, 2(3), 97–108.  
<https://doi.org/10.61722/jaem.v2i3.5794>
- Rasmawati A.R, Kusnaedi, U., Prajogo, B., Tahang, M., Rifia, T. N. I., Nurhayati, Adiguna, P., Saputri, H., Zulkarnain, N., & Gaffar, I. (2025). *Fundamental Manajemen Keuangan: Teori, Analisis, dan Keputusan Bisnis*. Pekanbaru : CV. Ekdanta Press.
- Rismarina, R. A., & Maulana, A. (2024). Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Mental Accounting dan

- Locus of Control terhadap Pengelolaan Keuangan Gen-Z. *JIAFI: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 8(1), 52–66. <https://doi.org/10.31629/acyzm634>
- Rizkynanda, M., & Rahayuningsih, S. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Kesiapan Finansial Generasi Z Mahasiswa di Surabaya dan Sidoarjo. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 14(01), 58–69. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.v14no1.732>
- Segara, K. G., & Nasution, M. I. P. (2025). Perkembangan Teknologi Informasi di Indonesia: Tantangan dan Peluang. *JSSR: Jurnal Sains Student Research*, 3(1), 21–33. <https://doi.org/10.61722/jssr.v3i1.3128>
- Siregar, M. A., & Pratiwi, P. D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Intervening. *MEA: Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 8(3), 3068–3083. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4862>
- Taufiq, E. (2024). Melek Investasi dan Pengelolaan Keuangan bagi Gen Z. *Muria Jurnal Layanan Masyarakat*, 6(2), 70–77. <https://doi.org/10.24176/mjlm.v6i2.13029>
- Trisuci, I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Melalui Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Usaha Mikro Kabupaten Batang Hari. *MANKEU: Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 12(1), 181–193. <https://doi.org/10.22437/jmk.v12i01.18369>
- Uyun, L., Herwiyanti, E., & Budiarti, L. (2024). Dampak Pinjol Pada Generasi Z Dan Generasi Milenial. *Sosio E-Kons*, 16(1), 73–84. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v16i1.22041>